

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penggunaan metode sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam pendidikan sendiri menurut Sugiyono (2007, hlm. 6) yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan dengan tujuan akhirnya agar dapat mengantisipasi, memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

Morissan (2012, hlm. 166) mengemukakan bahwa metode survei merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel, metode ini merupakan yang terbaik untuk mengukur sikap, orientasi suatu masyarakat melalui jajak pendapat. Dari hasil survei ini, peneliti membuat *claim* tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Eksplanatori sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei eksplanatori.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y) dan *emotional quotient* (X). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependet variable*), sementara *emotional quotient* merupakan variabel bebas (*independent variable*). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

Vevy Felina, 2019
PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Bandung. Populasi berjumlah 19 SMA Negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1.

Daftar SMA Negeri di Kabupaten Bandung

No	Nama Sekolah
1	SMA Negeri 1 Margaasih
2	SMA Negeri 1 Baleendah
3	SMA Negeri 1 Soreang
4	SMA Negeri 1 Cileunyi
5	SMA Negeri 1 Banjaran
6	SMA Negeri 1 Rancaekek
7	SMA Negeri 1 Cicalengka
8	SMA Negeri 1 Margahayu
9	SMA Negeri 1 Ciwidey
10	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot
11	SMA Negeri 1 Pangalengan
12	SMA Negeri 1 Majalaya
13	SMA Negeri 1 Katapang
14	SMA Negeri 1 Ciparay
15	SMA Negeri 2 Majalaya
16	SMA Negeri 1 Nagreg
17	SMA Negeri 1 Cikancung
18	SMA Negeri 1 Bojongsoang
19	SMA Negeri 1 Kertasari

Sumber :Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung (data diolah)

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2007, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi yang nantinya dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko, 2009, hlm. 111). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 19 sekolah dengan metode prosentase. Menurut Arikunto (2010, hlm. 177) metode prosentase dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $15\% \times 19 = 2,85$ atau jika dibulatkan menjadi 3 sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka sampel sekolah tersebut didistribusikan berdasarkan range nilai UTS Tahun 2017/2018, yang dibagi ke dalam 3 klasifikasi yaitu range nilai 40,00 - 49,99; 50,00 - 69,99 dan 70,00 - 80,00.

Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel sekolah adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

Vevy Felina, 2019
PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2.

Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Range Nilai UTS	Nama Sekolah	Nilai UTS 2017/2018	Jumlah Sampel	Sekolah yang dipilih
70,00 - 80,00	SMA Negeri 1 Soreang	79,05	$\frac{6}{19} \times 3 = 0,95$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 1 Soreang
	SMA Negeri 1 Rancaekek	78,44		
	SMA Negeri 1 Banjaran	77,06		
	SMA Negeri 1 Bojongsoang	73,68		
	SMA Negeri 1 Baleendah	72,47		
	SMA Negeri 1 Cileunyi	70,32		
50,00 - 69,99	SMA Negeri 1 Majalaya	66,82	$\frac{6}{19} \times 3 = 0,95$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot
	SMA Negeri 1 Margahayu	57,89		
	SMA Negeri 1 Ciwidey	55,80		
	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	55,76		
	SMA Negeri 1 Cikancung	54,42		
	SMA Negeri 1 Cicalengka	51,64		
40,00 - 49,99	SMA Negeri 1 Pangalengan	49,10	$\frac{7}{19} \times 3 = 1,11$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 1 Katapang
	SMA Negeri 1 Margaasih	48,67		
	SMA Negeri 2 Majalaya	48,44		
	SMA Negeri 1 Katapang	48,23		
	SMA Negeri 1 Ciparay	47,43		
	SMA Negeri 1 Nagreg	43,22		
	SMA Negeri 1 Kertasari	40,61		

Sumber: Dokumentasi Sekolah (data diolah)

2. Sampel Siswa

VeVy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS SMAN se-Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel.

Tabel 3.3.
Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Bandung Tahun 2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Soreang	208
2.	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	180
3.	SMA Negeri 1 Katapang	195
Jumlah		583

Sumber: Dokumentasi Sekolah (diolah)

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{583}{583 (0,05)^2+1} = \frac{583}{1+ 583 (0,05)^2} \\ &= \frac{583}{583 (0,0025)+1} \\ &= 237,23 \text{ dibulatkan menjadi } 237 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 237,23 dibulatkan menjadi 237 orang. Adapun dalam

penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4.

Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMA Negeri 1 Soreang	208	$\frac{208}{583} \times 237 = 84,56 \Rightarrow 85$
2.	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	180	$\frac{180}{583} \times 237 = 73,17 \Rightarrow 73$
3.	SMA Negeri 1 Katapang	195	$\frac{195}{583} \times 237 = 79,27 \Rightarrow 79$
	Jumlah	583	237

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 237 siswa.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) operasional variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.5.

Definisi Operasional Variabel

VeVy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variabel Terikat				
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003, hlm. 3).	Nilai UTS ekonomi yang didapat siswa kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri Kabupaten Bandung.	Data diperoleh dari sekolah tempat penelitian mengenai nilai UTS ekonomi siswa kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri Kabupaten Bandung.	Interval
Variabel Bebas				
<i>Emotional Quotient</i> (X)	Menurut Goleman (2005, hlm. 512) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri	Skor sejumlah pertanyaan mengenai <i>emotional quotient</i> yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan skala <i>likert</i> .	Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai <i>emotional quotient</i> , diantaranya: 1. Ranah intrapribadi <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri • Sikap asertif • Kemandirian • Penghargaan diri • Aktualisasi diri 2. Ranah antarpribadi	Ordinal

Vevy Felina, 2019
PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

	sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.		<ul style="list-style-type: none"> • Empati • Tanggung jawab sosial • Hubungan antarpribadi <p>3. Ranah penyesuaian diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji realitas • Sikap fleksibel • Pemecahan masalah <p>4. Ranah pengendalian stres</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketahanan menanggung stres • Pengendalian impuls <p>5. Ranah suasana hati umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Optimisme • Kebahagiaan 	
--	---	--	--	--

Sumber: Tinjauan Pustaka

3.5. Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Arikunto (2010, hlm. 161) menyatakan bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel penelitian.

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh subjek dari mana data dapat diperoleh.

Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *person* berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS yang menjadi sampel penelitian ini tentang *emotional quotient*, serta data *paper* berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007, hlm. 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian yang utamanya adalah mendapatkan data. Arikunto (2010, hlm. 192) mengungkapkan bahwa di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner, yaitu penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada sampel penelitian atau responden yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel penelitian

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai *emotional quotient*. Teori yang digunakan dalam penyusunan angket penelitian diambil dari teori Reuven Bar-On, adapun butir pernyataan dibuat sendiri oleh penulis.

2. Studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa berupa nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 195) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alteratif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Dalam penelitian ini instrumen diuji menggunakan skala *likert*. Riduwan (2003, hlm. 12) menerangkan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6.
Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Sumber: Riduwan & Akdon (2013, hlm. 16)

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Selanjutnya agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel *emotional quotient* (X) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 butir.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah ketika memiliki validitas yang tinggi, dan begitu juga sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
 $0,20 - 0,39$ = validitas rendah
 $0,40 - 0,59$ = validitas sedang/cukup
 $0,60 - 0,89$ = validitas tinggi
 $0,90 - 1,00$ = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi yakni tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-1) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari satu variabel penelitian.

Tabel 3.7.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0.39	0.320	Valid
2	0.45	0.320	Valid
3	0.51	0.320	Valid
4	0.44	0.320	Valid
5	0.53	0.320	Valid
6	0.43	0.320	Valid
7	0.58	0.320	Valid
8	0.42	0.320	Valid

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0.59	0.320	Valid
10	0.58	0.320	Valid
11	0.33	0.320	Valid
12	0.33	0.320	Valid
13	0.46	0.320	Valid
14	0.45	0.320	Valid
15	0.50	0.320	Valid
16	0.37	0.320	Valid
17	0.34	0.320	Valid
18	0.36	0.320	Valid
19	0.56	0.320	Valid
20	0.69	0.320	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.7. dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk variabel penelitian *emotional quotient* (X) dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Adapun untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 239})$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

N = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-1)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari satu variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8.
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	α Cronbach	R Tabel	Keterangan
<i>Emotional Quotient (X)</i>	0.7844	0.320	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.8. diketahui nilai reliabilitas lebih dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Artinya variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.9. Pengujian Persyaratan Analisis

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS 22.0 for windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik *P-P plot of Standardized Residuals* yang menunjukkan bahwa model berdistribusi normal secara multivariat apabila *standardized residuals* memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya dan histogram yang berbentuk bel.

3.10. Teknik Pengolahan Data

3.10.1. *Methods of Successive Interval (MSI)*

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengolahan data. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Untuk mengubah data ordinal menjadi interval melalui teknik transformasi MSI dapat dilakukan dengan bantuan program *software succ'97* yang dipergunakan dalam program *Microsoft excel*.

3.11. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian, dalam hal ini melalui pengujian hipotesis.

3.11.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Langkah - langkah uji-t sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis melalui uji dua arah (*two tile test*)

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

- 2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 74)

Dimana β_1^* merupakan nilai dari hipotesis nol. Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 74)

- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$. Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut:
- ✓ Jika t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel itu signifikan.
 - ✓ Jika t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.11.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Rancangan Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- ✓ Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.